

THE IMPLEMENTATION OF KJNI BASED CURRICULUM IN COMMUNICATION SCIENCE UNDERGRADUATE STUDY PROGRAM OF INDONESIA INFORMATICS AND BUSINESS UNIVERSITY

STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KJNI PADA PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS INFORMATIKA DAN BISNIS INDONESIA

Oleh :

Ardi Cahya Direja
Universitas Pendidikan Indonesia
Email ardicahyadireja@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the rules and laws issued by the government regarding the implementation of the Indonesian National Qualification Framework (KJNI) in higher education curriculum. The principle of KJNI is to assess an individual in the aspects of knowledge, competencies, and skills in accordance with the learning achievements obtained through educational process which is shown by certain descriptor levels. This research seeks to see the procedure implementation of KJNI based curriculum in Communication Science undergraduate study program of Indonesia Informatics and Business University (UNIBI), which includes planning, implementation, and evaluation procedures as well as factors affecting the implementation of KJNI based curriculum. The research method used was descriptive qualitative and the data was collected through observation, questionnaire, and documentary study. The subject of this research was the head of UNIBI Communication Science Study Program and all the lecturers in the study program. This research found that the planning of KJNI curriculum in UNIBI Communication Science Study Program has aligned with instructions from Belmawa and Ristekdikti. The implementation was not yet optimal but it was already in accordance with the government's rules. In addition, the study program has not conducted holistic evaluation because the KJNI curriculum is just recently applied in 2016/2017 academic year and therefore could only evaluate the performance of lecturers and students' learning outcome. In short, factors affecting the implementation of KJNI curriculum include the curriculum itself, lecturers, students, facilities and infrastructure, and stakeholders.*

Keywords: *Curriculum Implementation, Indonesian National Qualification Framework (KJNI), Communication Science Study Program*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peraturan dan undang-undang yang dikeluarkan pemerintah terhadap pemberlakuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KJNI) pada kurikulum pendidikan tinggi. Prinsip KJNI adalah menilai seseorang dalam aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman yang telah dilampui, ditunjukkan melalui deskriptor level tertentu. Penelitian ini berusaha melihat bagaimana prosedur penyelenggaraan Implementasi Kurikulum berbasis KJNI pada Program Studi (Prodi) S1 Ilmu Komunikasi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) meliputi prosedur perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Implementasi Kurikulum berbasis KJNI. Metode penelitian disini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket wawancara dan studi dokumen. Subjek Penelitian disini ialah Kepala Prodi Ilmu Komunikasi UNIBI dan seluruh Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UNIBI. Hasil Penelitian menggambarkan bahwa perencanaan kurikulum KJNI pada Prodi Ilmu Komunikasi UNIBI sudah sesuai dengan instruksi dari Belmawa dan Ristekdikti, pelaksanaan Implementasi Kurikulum KJNI belum optimal namun sudah sesuai dengan aturan pemerintah dan prodi hanya baru mengimplementasikan kurikulum yang bersifat pembaharuan dokumen, Prodi Ilmu Komunikasi belum melakukan evaluasi kurikulum KJNI secara menyeluruh, hal tersebut dikarenakan kurikulum KJNI baru diterapkan pada tahun ajaran 2016/2017 jadi Prodi ilmu komunikasi hanya melakukan evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa dan evaluasi hasil belajar mahasiswa, (4) hal-hal yang mempengaruhi implementasi kurikulum KJNI diantaranya kurikulum itu sendiri (Kurikulum KJNI), dosen, mahasiswa, sarana prasarana, *stakeholders*.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum, KJNI

A. PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu kebutuhan utama dalam mempersiapkan dan mendukung laju perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama jenjang pendidikan tinggi yakni diantaranya melalui kemampuan pengelola Institusi untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK), perkembangan undang-undang, dan peraturan pemerintah, dan kondisi sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum meliputi tujuan, isi, proses pembelajaran, dan evaluasi harus didasarkan pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis serta IPTEK. Selain itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip relevansi baik antara komponen-komponen kurikulum maupun relevansinya dengan tuntutan perkembangan IPTEK, juga perkembangan kebutuhan masyarakat, prinsip efektivitas, efisiensi, kontinuitas, dan fleksibilitas.

Menyikapi keadaan pengembangan dan pembaharuan peraturan, undang-undang dan kurikulum yang sedang bergulir akhir-akhir ini, terutama pada jenjang pendidikan tinggi, dimana ada pemberitahuan yang mengatakan bahwa setiap Program Studi pada Perguruan Tinggi di Indonesia diwajibkan untuk

menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dengan mengacu kepada Kerangka Kualitas Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum menyebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran)

yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Instruksi nasional diatas tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 73 tahun 2013 tentang penerapan KKNI bidang pendidikan tinggi. Peraturan pemerintah ini merupakan turunan dari Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 dijelaskan bahwa KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Secara Yuridis menjabarkan bahwa setiap Program Studi yang ada pada masing-masing Perguruan Tinggi wajib menerapkan kurikulum berbasis KKNI, yaitu sebagaimana tertuang dalam pasal 29 UU Dikti 12/2012 dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI kemudian dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi dan Standar Nasional Pendidikan

Tinggi (SN-DIKTI) diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal1.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan, mempunyai tujuan membentuk sarjana-sarjana yang berakhlak mulia, berilmu dan cakap, serta mempunyai kesadaran untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan umat dan masa depan bangsa, sesuai dengan keahliannya, serta untuk memenuhi keperluan umum. Secara kuantitas, lulusan universitas sudah cukup besar, namun secara kualitas kondisinya masih jauh dari apa yang diharapkan. Mutu lulusan masih dianggap belum memenuhi harapan masyarakat dan kebutuhan dunia Industri kerja dalam negeri terlebih luar negeri.

Dalam telaah Permendikbud No.49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi, dan peraturan yang paling terbaru mengenai kurikulum pendidikan tinggi dan KKNI yaitu Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Laporan penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin.A (2014) dengan judul model penerapan KKNI sebagai penguatan mutu Program Studi Pariwisata dan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih mendalam tentang standar kompetensi lulusan yang dipersiapkan oleh Prodi Pariwisata dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, relevansi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, sebagai wahana dari penerapan KKNI pada Kurikulum kedua Prodi tersebut. Adapun hasil penelitian yang telah dicapai adalah telah terefleksinya kondisi kedua prodi dan perangkat-perangkat kurikulum dan lebih lanjut dilakukan penyesuaian kompetensi lulusan dan

kompetensi yang dibutuhkan lapangan kerja, sebagaimana yang telah ditekankan oleh KKNI. Visi kedua program studi sudah berorientasi kepada peningkatan kualitas dan profesionalitas yang beruang lingkup pada Tridharma Perguruan Tinggi, namun dalam penelitian ini masih ditemukan catatan penting yang perlu ditindaklanjuti oleh kedua Program studi tersebut, yakni untuk Prodi Pendidikan Bahasa Inggris faktor daya saing pada level geografis tertentu masih samar-samar, agar lebih menantang, memotivasi dan menginspirasi, maka perlu dioptimalkan dalam rumusan Visi Prodi tersebut. Sementara untuk Prodi Pariwisata profesionalitas pada lulusan masih perlu dikentalkan dalam formulasi Visi Program Studi tersebut sehingga wujud *Learning Outcomes*/Capaian Pembelajaran betul-betul tampak dan terukur, seperti halnya pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.

Ali Akbar Jono (2016) sebuah Jurnal Penelitian yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Kota Bengkulu yang berjudul Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK se-kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek dan kesiapan beberapa

perguruan tinggi di kota Bengkulu yang berposisi sebagai LPTK, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap wacana pemberlakuan kurikulum berbasis KKNI yang efektif akan diberlakukan pada tahun akademik 2016/2017. Disamping itu penelitian ini bertujuan menjadi sarana penemuan solusi terhadap kendala yang menjadi rintangan dari pemberlakuan kurikulum berbasis KKNI. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kelima LPTK yang menyelenggarakan program studi pendidikan bahasa Inggris pada prinsipnya siap melakukan pemberlakuan kurikulum berbasis KKNI pada tahun akademik 2016/2017. Dari lima LPTK yang ada, hanya satu yakni FKIB-UNIB yang telah menerapkan Kurikulum berbasis KKNI dan berjalan baik sedangkan yang lain masih dalam proses finalisasi Struktur Kurikulum yang diharapkan.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) mengatakan Sebagai upaya mendorong terwujudnya penerapan Kurikulum Pendidikan Tinggi di seluruh perguruan tinggi, Direktorat Pembelajaran Ditjen Belmawa mengadakan Workshop Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang diikuti oleh 102 (seratus dua) perguruan tinggi. Masing-masing perguruan tinggi diwakili oleh 1 (satu)

orang tim pengembangan kurikulum pendidikan tinggi.

Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan berorientasi pada KKNI dan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) pada tahun 2016 ini telah merancang sejumlah program terkait dengan pengembangan dan penerapan kurikulum pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Penerapan kurikulum pendidikan tinggi tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan nasional termasuk kebutuhan tenaga terdidik dan terampil di dunia industri.

Workshop ini dimaksudkan untuk peningkatan mutu pembelajaran pendidikan tinggi yang bermuara pada peningkatan mutu lulusan. dan terwujudnya forum komunikasi antar program studi dan saling berbagi pengalaman dibidang penyusunan kurikulum, serta sebagai upaya memotret permasalahan yang menghambat Implementasi Kurikulum KKNI dan SN Dikti di Perguruan Tinggi. Workshop yang dipandu oleh Tim Pengembang Kurikulum Pendidikan Tinggi Ditjen Belmawa ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena

Output yang dihasilkan dari *Workshop* ini selain akan menjadi rekomendasi kebijakan pimpinan, akan dipergunakan sebagai referensi dan bahan analisis dalam penyusunan kurikulum setiap program studi di perguruan tinggi masing.

Didalam *workshop* ini, selain disajikan materi sebagai pengayaan dari para tim pengembang kurikulum dengan topik Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester, dan Strategi Pembelajaran, serta Format contoh Penyusunan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) mengacu pada SN Dikti dan KKNI, juga dilanjutkan dengan diskusi yang cukup interaktif.

Hasil pengamatan selama *workshop* ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta tentang penyusunan kurikulum pendidikan tinggi berorientasi KKNI masih belum merata, penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengacu SN Dikti masih bertaraf mencoba dan hanya sesuai format tetapi belum ada esensi pembelajarannya. Tindak lanjut dari *workshop* ini diharapkan agar setiap peserta segera menerapkan kurikulum mengacu SN Dikti. Direktorat Jenderal Belmawa akan lebih intensif melakukan sosialisasi dan diseminasi serta pelatihan secara berkelanjutan, dan menyusun panduan ringkas tentang

penyusunan kurikulum pendidikan tinggi, capaian pembelajaran/*learning outcomes* serta *Quality Assurance*.<http://belmawa.ristekdikti.go.id/> (2016).

Berdasarkan Informasi yang berhasil penulis rangkum pada saat melakukan pra penelitian yaitu dengan observasi mengunjungi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) menyebutkan bahwa UNIBI merupakan penggabungan dari dua kampus yaitu Politeknik Ganesha Bandung dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Nusantara. UNIBI merupakan Universitas yang tergolong masih baru, namun meski demikian antusiasme masyarakat sangat baik terhadap kehadiran Universitas ini, hal ini dikarenakan UNIBI menyediakan program studi yang sesuai dengan kebutuhan Industri dunia kerja yang sedang *Trend* dan berkembang di masyarakat saat ini.

UNIBI mempunyai empat Fakultas, yaitu Fakultas Teknologi dan Informasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Psikologi dan Fakultas Komunikasi dan Desain. Dari beberapa informasi peneliti ingin melihat penyelenggaraan kurikulum yang dilakukan oleh UNIBI.

Dari keempat Fakultas tersebut peneliti sangat tertarik dengan Fakultas Komunikasi dan Desain khususnya Program Studi S1 Ilmu Komunikasi hal ini

dikarenakan, Program Studi S1 Ilmu Komunikasi merupakan Program Studi baru namun sudah menjadi Program Studi favorit, ditambah dengan Visi dan Misi dari Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai Implementasi Kurikulum berbasis KKNi yang diterapkan pada program studi S1 Ilmu Komunikasi.

Berdasarkan konteks dari hal-hal tersebut di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat Studi Implementasi khususnya Studi Implementasi Kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.

1. Rumusan Masalah Penelitian

- a. Bagaimana prosedur perencanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI ?
- b. Bagaimana prosedur pelaksanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI ?
- c. Bagaimana prosedur evaluasi Implementasi Kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI ?
- d. Faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI ?

2. Tujuan Penelitian

- a. Memberikan gambaran prosedur perencanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.
- b. Memberikan gambaran prosedur pelaksanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.
- c. Memberikan gambaran prosedur evaluasi Implementasi Kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.
- d. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus dari masa ke masa sejalan dengan perkembangan teori dan

praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai definisi kurikulum, maka secara teoritis agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Namun, pemahaman konsep dasar mengenai kurikulum ini tetaplah penting adanya.

Menurut Oliva (2013:15) "*Curriculum is the plan or program for all experiences which the learner encounters under the direction of the school*". Kurikulum adalah suatu program atau rencana yang dikembangkan oleh lembaga (sekolah) untuk memberikan berbagai pengalaman belajar bagi siswa. Definisi tersebut menitikberatkan bahwa kurikulum merupakan seluruh pengalaman atau aktivitas yang terjadi sebagai realisasi dari program atau rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Saylor, Alexander dan Lewis dalam Rusman (2011:3) mengartikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah

Hilda Taba dalam Sanjaya (2010:8) "*A curriculum is a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of curriculum*" kurikulum sebagai rencana

mengandung makna bahwa kurikulum merupakan suatu program yang disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

2. Peran dan Fungsi Kurikulum

Peran kurikulum, berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab kurikulum sebagai salah satu komponen dalam pendidikan yang memuat tentang arah dan tujuan pendidikan.

Fungsi Kurikulum, berkenaan dengan pemanfaatan dan kegunaan kurikulum untuk semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Kurikulum diciptakan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman dan karakteristik peserta didik demi terwujudnya tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dalam masyarakat baik didalam atau diluar negeri baik di masa sekarang dan masa yang akan datang. Hidup di masyarakat itu memiliki arti luas, bukan saja berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk bertahan hidup atau menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat akan tetapi juga pendidikan harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan

komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri. Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peranan, yaitu: peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif Hamalik (2011:11).

3. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Pengertian Implementasi Kurikulum menurut Hasan (2009:11) menyatakan implementasi kurikulum adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*Written Curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Johan P. Miler and Wayne Sailer dalam Majid (2014:6) "*Implementation, a major component in the curriculum process, has been neglected by curriculum theorists. In some cases; implementa-*

tion has been identified with instruction, Implementation is defined as an event"

Menurut Fullan dalam Miller dalam Majid (2014:6) "*Implementation as a process of putting in to practice an idea, program or set of activities new to the people attempting or expected to change*". Implementasi adalah Proses mempraktekkan / menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah.

Murray Print dalam Majid (2014:7) "*implementation is a short-term phenomenon that attempts to integrate the new curriculum into existing practice*" (proses penerimaan dan penggunaan hal-hal baru dalam kurikulum serta pelaksanaan dokumen kurikulum ke dalam tataran praktis).

Miller dan Sailer dalam Majid (2014:7) "*in some cases implementation has been identified with instruction*". Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pem-

belajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

b. Model Implementasi Kurikulum

Dalam kaitannya dengan fungsi pengelolaan kurikulum, akan dikemukakan model implementasi kurikulum. Secara garis besar, model tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

a. Konsep KKNI

Konsep dasar KKNI mengandung makna kesetaraan dan pengakuan yang disepakati bersama antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu KKNI harus dilengkapi dengan mekanisme dan aturan-aturan yang diperlukan untuk mewujudkan kesetaraan dan adanya saling pengakuan. Dalam ranah pendidikan, dunia kerja dan keprofesian, mekanisme dan aturan-aturan tersebut mungkin telah ada dan disusun dengan baik, akan tetapi untuk ranah masyarakat luas hal ini memerlukan panataan yang komprehensif dengan memperhatikan unsur-unsur mutu, akuntabilitas dan integritas.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, adalah kerangka penjurangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

b. Landasan Hukum

KKNI memiliki kedudukan formal yuridis dalam bentuk Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012, sebagai penjabaran langsung dari peraturan-peraturan yuridis formal yang lebih tinggi yang tercakup di dalam UU No. 13 / 2003 tentang Ketenagakerjaan, PP No. 31 / 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, serta peraturan perundangan lain yang terkait dengan aspek-aspek mutu, sertifikasi, dan kualifikasi ketenagakerjaan yang diterbitkan oleh kementerian atau lembaga berwenang lainnya. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 secara tidak langsung merupakan turunan dari UU No. 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

c. Peran KKNI

Secara umum KKNI diharapkan

dapat melahirkan suatu sistem penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan di Indonesia

d. Tujuan KKNI

Sebagai perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sistem pendidikan, pelatihan serta sistem pengakuan kompetensi kerja secara nasional.

e. Manfaat KKNI

Pada jangka panjang, penerapan KKNI memberikan manfaat pada:

- 1) Meningkatnya kuantitas sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional agar dapat menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumber daya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional;
- 2) Meningkatnya kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional;
- 3) meningkatnya mobilitas akademik untuk mening-

katkan saling pengertian, solidaritas, dan kerja sama pendidikan tinggi antar-negara di dunia;

- 4) meningkatnya pengakuan negara-negara lain, baik secara bilateral, regional, maupun internasional kepada Indonesia tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia.

f. Jenjang Kualifikasi Dalam KKNI

KKNI menyediakan sembilan jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi jenjang 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi jenjang 9 sebagai kualifikasi tertinggi. Penetapan jenjang 1 sampai 9 dilakukan melalui pemetaan komprehensif kondisi ketenagakerjaan di Indonesia ditinjau dari sisi penghasil (*supply push*) maupun pengguna (*demand pull*) tenaga kerja.

g. Deskriptor Kualifikasi Pada KKNI

Deskriptor pada KKNI terbagi atas dua bagian yaitu deskripsi umum yang mendeskripsikan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia dan berlaku pada setiap

jenjang, dan deskripsi spesifik yang mendeskripsikan cakupan keilmuan (*science*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*know-how*), keterampilan (*skill*) dan kompetensi yang dikuasai seseorang bergantung pada jenjangnya.

Deskripsi spesifik terdiri atas empat unsur utama, yaitu (a) keterampilan / keahlian / kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan (kompetensi), (b) cakupan keilmuan / pengetahuan yang dikuasai, (c) metoda dan tingkat kemampuan dalam mengaplikasikan keilmuan / pengetahuan yang telah dikuasai tersebut, dan (d) kemampuan manajerial serta level otonomi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

h. Pengembangan KKNi Di Perguruan Tinggi

Sebagai sebuah kebijakan yang memiliki keterkaitan serta implikasi luas di masyarakat maka KKNi perlu dikembangkan dengan teliti serta tahapan-tahapan yang jelas termasuk mendorong keikutsertaan semua pihak yang berkepentingan sehingga hasil-hasil yang dicapai merupakan kesepakatan-kesepakatan bersama dan sesuai dengan yang diharapkan.

h. Capaian Pembelajaran dalam

KKNi

Capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Istilah capaian pembelajaran kerap kali digunakan bergantian dengan kompetensi, meskipun memiliki pengertian yang berbeda dari segi ruang lingkup pendekatannya. Allan dalam Butcher (2006) menjelaskan bahwa banyak terminologi digunakan untuk menjelaskan *Educational Intent*, di antaranya adalah; *learning outcomes; teaching objectives; competencies; behavioural objectives; goals; dan aims*.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, pasal 1 ayat (2), menjelaskan bahwa capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan,

sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Sedangkan pengakuan terhadap capaian pembelajaran dijelaskan dalam pasal 4, ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) dan ayat (5)

6. Metode Penelitian

Berdasar pada fokus penelitian dan latar belakang masalah penelitian maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penggunaan pendekatan metode deskriptif dalam penelitian ini, karena peneliti berusaha untuk melihat, memahami, mengungkapkan dan mendeskripsikan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan yaitu melakukan studi implementasi kurikulum berbasis KKNI pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi.

Tempat yang menjadi Objek Penelitian adalah Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi yang beralamat Jl. Soekarno Hatta No.643, Kota Bandung, Jawa Barat. Pada penelitian kualitatif, data dan informasi yang diperoleh bukan pada jumlah responden yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan ketegasan tentang

subjek penelitian tersebut, maka Subjek penelitian disini adalah tim penyusun kurikulum, Kepala Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI dan para Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu fakta dilapangan hasil observasi di lingkungan Universitas ditambah hasil wawancara dengan subjek penelitian sebagai pelaku Implementasi kurikulum berbasis KKNI dan terakhir adalah studi dokumen kurikulum yang terkait dengan KKNI berupa profil lembaga, visi misi dan tujuan, struktur kurikulum, RPS, pemetaan mata kuliah, Rancangan Capaian Pembelajaran/LO, Ijazah dan SKPI. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah si peneliti sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Ketiga teknik digunakan dengan harapan dapat memperoleh informasi atau data yang diperlukan dapat menunjang dan melengkapi data yang diinginkan. Sementara sebagai instrumen pengumpulan data ialah peneliti sendiri (*human Instrument*) untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian kualitatif, analisis data lebih penelitian berlangsung, mulai dari difokuskan selama proses di lapangan berbagai fakta, gejala atau fenomena yang samaan dengan pengumpulan data.

akan disajikan dalam bentuk informasi faktual kemudian ditafsirkan terus menerus sambil merumuskan kesimpulan yang sifatnya sementara. Kelanjutan tafsiran diikuti dengan penjelasan–penjelasan analisis hubungan dari fakta–fakta yang akhirnya pertanyaan penelitian dapat dijawab dan mengangkat temuan–temuan dalam penelitian ini.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009) analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun demikian dalam

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Verifikasi data

Pada hakekatnya tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif, tentunya harus diuji tingkat kepercayaan hasil penelitian.

- a. Uji kredibilitas
- b. Uji transferabilitas
- c. Uji dependabilitas

7. Prosedur Perencanaan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.

Tabel 2.1 Pertanyaan Prosedur Perencanaan implementasi kurikulum

No	Pertanyaan
1	Jelaskan prosedur perencanaan implementasi kurikulum berbasis KKNi yang dilakukan oleh Program Studi S1 Ilmu komunikasi UNIBI.
2	Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan implementasi kurikulum berbasis KKNi di Program Studi S1 Ilmu komunikasi UNIBI ?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden dan telaah dokumen, dari kedua pertanyaan tersebut, Peneliti menemukan beragamnya jawaban terkait kedalaman pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh re-

sponden, maka dapat ditarik kesimpulan jawaban seperti dibawah.

Prosedur Perencanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNi yang dilakukan di Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI sudah merujuk pada aturan

pemerintah Ristekdikti dan Belmalwa serta arahan dari Kopertis, kemudian perencanaan tersebut dikerjakan oleh tim penyusun kurikulum yang terdiri dari enam orang dosen tetap, mereka adalah orang yang bersentuhan langsung dengan perencanaan dan penyusunan kurikulum tersebut, jadi tingkat Universitas dan Fakultas menyerahkan semuanya kepada Program Studi, namun di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI sendiri belum ada SDM bagian khusus yang menangani Kurikulum secara fokus baik secara administratif maupun praktis dikarenakan masih baru berdirinya Program Studi Ilmu Komunikasi ini sendiri, maka dari itu yang menangani, merencanakan, mengatur serta menyusun Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI yaitu para Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi dan Dekan sebagai penentu kebijakan.

Langkah pertama perencanaan yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI adalah dengan merumuskan capaian pembelajaran/LO, setelah itu pengembangan bahan kajian apa saja yang akan dipelajari oleh mahasiswa khususnya Ilmu Komunikasi, selanjutnya penyusunan kerangka kurikulum, langkah terakhir penyiapan dokumen kurikulum.

Pada Tahap perencanaan ini,

semuanya berada dibawah arahan pimpinan program yakni Dekan, supaya dapat dikelola dengan hati-hati, serta dilakukan rencana aksi, jadwal kerja agar semua terpantau dan dapat menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu

Dalam hal keterlibatan proses perencanaan implementasi kurikulum berbasis KKNI di Program Studi Ilmu komunikasi UNIBI pihak universitas dan fakultas menyerahkan sepenuhnya kepada Program Studi, jadi yang terlibat secara langsung pada proses perencanaan kurikulum adalah hanya Kepala Program Studi beserta Dosen tetap Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI.

8. Prosedur Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.

Tabel 2.2 Pertanyaan Prosedur Pelaksanaan Implementasi kurikulum

No	Pertanyaan
1	Jelaskan prosedur pelaksanaan Implementasi kurikulum KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.
2	Bagaimana cara merumuskan capaian pembelajaran supaya selaras dengan deskriptor KKNi yang nantinya dituangkan kedalam Rancangan Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i> dan SKPI ?
3	Sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai terkait pelaksanaan Implementasi kurikulum KKNi yang dilakukan pada prodi Ilmu Komunikasi UNIBI ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan studi dokumen dari ketiga pertanyaan diatas Peneliti menemukan beragamnya jawaban terkait kedalaman pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap responden maka dapat ditarik kesimpulan jawaban seperti dibawah.

Prosedur pelaksanaan Implementasi Kurikulum KKNi, program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI merujuk pada Perpres, UU Pendidikan Tinggi, Ristekdikti dan Belmalwa.

Prosedur Pelaksanaan implementasi kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI yaitu menetapkan profil lulusan, merancang *learning outcomes*, sebaran mata kuliah, penyusunan kerangka kurikulum, membuat RPS, dan mengeluarkan SKPI.

Untuk merumuskan capaian pem-

belajaran supaya selaras dengan deskriptor KKNi yang nantinya dituangkan kedalam Rancangan Capaian Pembelajaran/*Learning Outcome* dan SKPI Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI melakukan beberapa hal diantaranya dengan melakukan kordinasi antar dosen baik ditingkat fakultas dan program studi dalam wilayah Internal UNIBI guna mendeskripsikan visi dan misi keilmuan, melakukan analisis kebutuhan guna mendeskripsikan profil lulusan, menggunakan deskripsi KKNi dan SN Dikti, menggunakan rumusan deskripsi referensi.

Untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai terkait pelaksanaan Implementasi kurikulum KKNi yang dilakukan pada Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI tim penyusun kurikulum mengungkapkan bahwa masih belum

dirasakan secara signifikan bagi universitas, fakultas, Prodi, mahasiswa dan alumni mereka masih merasakan hal yang samar dari implementasi kurikulum berbasis KKNI.

Berbicara keberhasilan implementasi KKNI berbicara juga tentang *learning outcomes* yang didapatkan oleh mahasiswa dan lulusan Ilmu Komunikasi UNIBI, minimnya informasi yang didapat oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI mengakibatkan informasi kiprah alumni di masyarakat kurang terdengar, baik sebagai pegawai di dalam negeri atau luar negeri atau menjadi seorang *entrepreneur* belum terhimpun dengan baik oleh prodi, dikarenakan masih sedikitnya lulusan Ilmu Komunikasi UNIBI itu sendiri, ditambah pen-

erapan kurikulum KKNI baru diterapkan tahun ajaran 2016/2017 maka dari itu sebagai lulusan produk kurikulum KKNI masih sangat sedikit sekali, ditambah kurangnya kordinasi antara alumni dan pihak prodi setelah mereka lulus dari UNIBI dikarenakan belum adanya wadah informasi yang formal terkait kiprah alumni Ilmu Komunikasi UNIBI.

Program studi ilmu komunikasi dalam meningkatkan kualitas implementasi melakukan kordinasi dan *sharing* antar Program Studi Ilmu Komunikasi dalam ASPIKOM, mengikuti arahan dari koper-tis dan dan mengirimkan dosen untuk serangkaian seminar, workshop terkait KKNI.

9. Prosedur Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada program

Tabel 2.3

Pertanyaan tentang Prosedur Evaluasi Implementasi Kurikulum studi Ilmu Komunikasi

No	Pertanyaan
1	Uraikan Prosedur Evaluasi yang dilakukan oleh Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI terkait implementasi kurikulum berbasis KKNI khususnya level 6.
2	Jenis Evaluasi kurikulum apa saja yang dilakukan oleh Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI sebagai upaya menjaga keselarasan antara kurikulum dan praktek dilapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ragamnya jawaban terkait kedalaman responden dan studi dokumen dari kedua pengetahuan dan pengalaman yang dimilipertanyaan diatas peneliti menemukan be- ki masing-masing responden maka dapat

ditarik kesimpulan jawaban seperti dibawah.

Dalam hal evaluasi kurikulum berbasis KKNI, program studi ilmu komunikasi UNIBI sendiri belum melakukan kegiatan evaluasi kurikulum tersebut, apalagi kegiatan evaluasi yang sifatnya menyeluruh dan sistematis terkait kurikulum berbasis KKNI dikarenakan Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI sendiri masih akan menerapkan kurikulum berbasis KKNI secara optimal pada tahun ajaran 2016/2017 dikarenakan berbagai faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI. Jadi program studi ilmu komunikasi sudah melakukan kegiatan evaluasi kurikulum KBK, sedangkan untuk kurikulum KKNI belum dilaksanakan. Jadi

untuk prosedur kegiatan evaluasi yang sifatnya menyeluruh khususnya terkait implementasi kurikulum berbasis KKNI Program Studi Ilmu Komunikasi belum melaksanakannya.

Evaluasi yang dilakukan oleh UNIBI terkait menjaga keselarasan antara kurikulum dan praktek dilapangan yaitu dengan melakukan EVADOM (Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa) dan evaluasi hasil belajar mahasiswa diantaranya UTS, UAS, dan Tugas.

10. Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Dalam Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.

Tabel 2.4 Pertanyaan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan

No	Pertanyaan
1	Sebutkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNI di Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan studi dokumen dari pertanyaan terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNI pada Program Studi S1 Ilmu

Komunikasi UNIBI, peneliti menemukan beragamnya jawaban terkait kedalaman pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing responden maka dapat ditarik kesimpulan jawaban seperti dibawah ini

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut diantaranya karakteristik kurikulum itu sendiri (karakteristik kurikulum KKNI), beberapa responden beranggapan bahwa belum terlalu paham dan mengerti dengan apa itu kurikulum berbasis KKNI, dikarenakan masih barunya kurikulum KKNI bagi beberapa responden, kurangnya pengetahuan, pengalaman dan sikap dosen tentang kurikulum, rendahnya daya dukung dari mahasiswa dan alumni, sarana dan prasarana yang belum optimal baik yang sifatnya bahan ajar/sumber belajar atau pusat sumber belajar, dikarenakan baru berdirinya Universitas ini jadi masih dalam hal daya dukung sarpras sedang dikembangkan, kurangnya dukungan dari *stakeholders* Universitas dan belum maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah baik tingkat nasional atau regional terkait pemberlakuan kurikulum KKNI misalnya seperti pelatihan, seminar, lokakarya, dan *workshop*.

11. Prosedur Perencanaan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.

Prosedur Perencanaan Implementasi kurikulum berbasis KKNI di Program Studi ILKOM UNIBI sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, dilihat dari patuhnya Program Studi Ilmu Komu-

nikasi UNIBI terhadap peraturan yang di instruksikan oleh pemerintah dalam pemberlakuan kurikulum KKNI yakni dengan mengikuti Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan yang menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan, Kompetensi lulusan mengacu pada KKNI (UU PT No. 12 Tahun 2012 pasal 29) kemudian juknis Perpres ini Permendikbud no. 73 Tahun 2013 dan yang paling terbaru diatur dalam Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 pasal 1 dan panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi yang diterbitkan oleh kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi direktorat jenderal pembelajaran dan kemahasiswaan direktorat pembelajaran tahun 2016.

Hal diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Oliva dan Gordon (2013:23)

“the curriculum responds to and is changed by social forces, philosophical positions, psychological principles, accumulating knowledge, and educational leadership at its moment in history”

Kurikulum senantiasa harus berubah dan berkembang hal ini dikarenakan atas tuntutan jaman itu sendiri, pengembangan kurikulum dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya sosial

politik, budaya, ekonomi, IPTEK dan kondisi masyarakat. Maka dari itu terkait datangnya peraturan baru yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan pendidikan khususnya kurikulum pendidikan tinggi KKNI maka hal tersebut berkaitan dengan aturan sosial politik yang terjadi di Negara Indonesia dikarenakan perubahan kondisi masyarakat, sosial budaya dan daya saing global.

Perencanaan yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI bisa dikatakan sudah sesuai dengan UU RI no.12 tahun 2012 pasal 29 penyusunan kurikulum KKNI dilakukan dalam 4 tahap yaitu :

- a. Perumusan Capaian Pembelajaran/ *learning outcomes*
- b. Pengembangan Bahan Kajian
- c. Penyusunan Kerangka Kurikulum
- d. Penyiapan Dokumen Kurikulum

Dibawah ini merupakan garis besar gambaran tahap Prosedur Perencanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNI yang diterapkan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI.

- a. Dekan membentuk Tim penyusun Kurikulum
- b. Tim penyusun Program Studi melakukan koordinasi pada masing-masing unit kerja untuk

menyusun rencana pengembangan kurikulum

- c. Tim penyusun kurikulum menyusun hasil pelaksanaan penyusunan kurikulum
- d. Tim penyusun kurikulum melaporkan hasil pelaksanaan penyusunan kurikulum
- e. Tim penyusun kurikulum melakukan kompilasi kurikulum Program Studi dan Mengintegrasikan kurikulum program studi dengan kurikulum fakultas.
- f. Tim penyusun kurikulum melaporkan kepada Dekan hasil pelaksanaan pengembangan kurikulum
- g. Dekan memberikan kurikulum kepada Universitas untuk di sahkan oleh rektor.

Siapa saja yang terlibat dalam proses Perencanaan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI bisa dikatakan belum optimal dikarenakan yang terlibat secara langsung hanya 6 orang dosen tetap program studi ilmu komunikasi, dikarenakan belum adanya bagian khusus yang menangani bidang kurikulum, karena dalam membuat sebuah prosedur perencanaan implementasi kurikulum berbasis KKNI banyak hal yang perlu

disiapkan diantaranya SDM yang cakap dan paham terkait bidang kurikulum, kebijakan dari universitas untuk mempermudah proses perencanaan kurikulum berbasis KKNI, kepedulian dari dosen untuk memajukan program studi serta masukan dari *stakeholders* dan *networking* yang kuat dari dosen dan Program Studi.

Hal tersebut sesuai dengan apa diungkapkan Beauchamp dalam Sukmadinata (2011:163) khususnya poin kedua yaitu menetapkan personalia, yaitu siapa-siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum. Ada empat kategori orang yang turut berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum:

- a. para ahli pendidikan/kurikulum yang ada pada pusat pengembangan kurikulum dan para ahli bidang ilmu dari luar.
- b. para ahli pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru-guru terpilih.
- c. para profesional dalam sistem pendidikan.
- d. profesional lain dan tokoh-tokoh masyarakat.

12. Prosedur Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.

Prosedur pelaksanaan Implementasi Kurikulum KKNI, Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI sudah dapat dikatakan sesuai dengan mengikuti pada Perpres No. 08 tahun 2012 dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3), Ristekdikti dan Belmalwa.

Jadi Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi sekarang menjadi mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dilihat rancangan LO nya dan dikeluarkannya SKPI dengan mengikuti arahan Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (kopertis) dan dari kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi direktorat jenderal pembelajaran dan kemahasiswaan direktorat pembelajaran tahun 2016.

Dengan adanya KKNI ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata Ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan. Hal tersebut dituangkan dalam SKPI dan RPL.

Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, ketrampi-

lan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Prosedur Pelaksanaan implementasi kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI baru melakukan implementasi kurikulum KKNi yang sifatnya pengembangan kurikulum terkait dokumen saja diantaranya menetapkan profil lulusan, merancang *learning outcomes*, sebaran mata kuliah, penyusunan kerangka kurikulum, membuat RPS, dan mengeluarkan SKPI.

Hal diatas diantaranya sudah sesuai dengan panduan penyusunan capaian pembelajaran yang dikeluarkan oleh Belmawa dan Ristekdikti Prosedur Pelaksanaan KKNi melalui 8 tahapan yaitu melalui penetapan profil kelulusan, merumuskan *learning outcomes*/ capaian pembelajaran, merumuskan kompetensi bahan kajian, pemetaan capaian pembelajaran, bahan kajian, pengemasan matakuliah, penyusunan kerangka kurikulum, penyusunan rencana perkuliahan.

Untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi. Rambu-rambu yang harus dipenuhi di tiap jenjang perlu dapat membedakan:

- a. *Learning Outcomes*.
- b. Jumlah sks
- c. Waktu studi minimum
- d. Mata Kuliah Wajib : untuk mencapai hasil pembelajaran dengan kompetensi umum
- e. Proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa
- f. Akuntabilitas asesmen
- g. Perlunya *Diploma Supplement* (surat keterangan pelengkap ijazah (SKPI) dan transkrip)

Dalam melihat tingkat keberhasilan yang dicapai terkait pelaksanaan implementasi kurikulum KKNi yang dilakukan pada Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI tim penyusun kurikulum mengungkapkan bahwa masih belum dirasakan secara signifikan bagi Universitas, Fakultas, Program Studi, mahasiswa dan alumni mereka masih merasakan hal yang samar dari implementasi kurikulum berbasis KKNi.

Hal tersebut diatas dikarenakan untuk melakukan pemberlakuan kurikulum berbasis KKNi harus didukung dari sisi kebijakan manajemen perangkat-perangkat pelaksanaan akademik khususnya kurikulum dan pada Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI sendiri, hal tersebut belum bersinergi dan masih perlu dioptimalkan secara komprehensif, sistematis, terukur dan bersiklus, akan

tetapi efektifitas penerapan kebijakan ini seharusnya dibarengi dengan kesiapan semua pihak baik internal atau eksternal, pihak internal antara lain kebijakan pimpinan Universitas, Fakultas dan Prodi yang didalamnya terdapat perangkat SDM UNIBI, sarana dan prasarana di UNIBI, mahasiswa dan alumni, pihak eksternal diantaranya dukungan dari Kopertis dan ASPIKOM.

Implementasi KKNi yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi sendiri masih dalam tahap pengembangan dan penyesuaian kurikulum dalam ranah perangkat dokumen saja diantaranya mengenai rancangan dokumen *learning outcomes*, dikeluarkannya SKPI, pengemasan mata kuliah, penentuan Jumlah SKS, merumuskan kompetensi bahan kajian, pemetaan *learning outcomes* bahan kajian dan penyusunan rencana perkuliahan.

Berbicara keberhasilan implementasi KKNi berbicara juga tentang *learning outcomes* yang didapatkan oleh mahasiswa dan lulusan Ilmu Komunikasi UNIBI, minimnya informasi yang didapat oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI mengakibatkan informasi kiprah alumni di masyarakat kurang terdengar, baik sebagai pegawai didalam negeri atau luar negeri atau menjadi seorang *entrepreneur* belum terhimpun

dengan baik oleh prodi, dikarenakan masih sedikitnya lulusan Ilmu Komunikasi UNIBI itu sendiri, ditambah penerapan kurikulum KKNi baru diterapkan tahun ajaran 2016/2017 maka dari itu sebagai lulusan produk kurikulum KKNi masih sangat sedikit sekali, ditambah kurangnya kordinasi dan monitoring yang dilakukan Prodi terhadap alumni dengan pihak kampus, jadi setelah mereka lulus dari UNIBI mereka hilang begitu saja dikarenakan belum adanya wadah informasi yang formal terkait kiprah alumni Ilmu Komunikasi UNIBI. Maka dari itu Dalam hal tingkat keberhasilan implementasi kurikulum berbasis KKNi yang dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI bisa dikatakan belum terasa signifikan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI.

Beberapa hal diatas sesuai dengan peran KKNi secara umum yaitu :

- a. KKNi harus mampu secara komprehensif dan berkeadilan menampung kebutuhan semua pihak yang terkait dengan ketenagakerjaan serta memperoleh kepercayaan masyarakat luas
- b. KKNi diharapkan memiliki jumlah jenjang dan deskripsi kualifikasi yang jelas dan terukur serta secara transparan

- dapat dipahami oleh pihak penghasil dan pengguna tenaga kerja baik di tingkat nasional, regional maupun internasional
- c. KKNi yang akan dikembangkan harus bersifat lentur (*flexible*) sehingga dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan keilmuan, keahlian dan keterampilan di tempat kerja serta selalu dapat diperbaharui secara berkelanjutan. Sifat lentur yang dimiliki KKNi harus dapat pula memberikan peluang seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai jenjang kualifikasi yang sesuai melalui berbagai jalur pendidikan, pelatihan atau pengalaman kerja termasuk perpindahan dari satu jalur ke jalur kualifikasi yang lain.
- d. KKNi hendaknya menjadi salah satu pendorong program-program peningkatan mutu baik dari pihak penghasil maupun pengguna tenaga kerja sehingga kesadaran terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia dapat diwujudkan secara nasional.
- e. KKNi harus mencakup pengembangan sistem penjaminan mutu yang memiliki fungsi pemantauan (*monitoring*) dan pengkajian (*assessment*) terhadap badan atau lembaga yang terkait dengan proses-proses penyetaraan capaian pembelajaran dengan jenjang kualifikasi yang sesuai
- f. KKNi harus secara akuntabel dapat memberikan peluang pergerakan tenaga kerja dari Indonesia ke negara lain atau sebaliknya.
- 1) KKNi harus dapat menjadi panduan bagi para pencari kerja yang baru maupun lama dalam upaya meningkatkan taraf hidup atau karir ditempat kerja masing-masing.
 - 2) KKNi diharapkan dapat menguatkan integrasi dan koordinasi badan atau lembaga penjaminan atau peningkatan mutu yang telah ada, seperti Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Badan Akreditasi Nasional (BAN), Badan Nasional Sertifikasi Pekerja (BNSP), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan lain-lain.
 - 3) KKNi diharapkan mencakup sistem Rekognisi Pembelajaran

ran Lampau (RPL) sedemikian sehingga dapat menjamin terjadinya fleksibilitas pengembangan karir atau peningkatan jenjang kualifikasi.

Dalam merumuskan capaian pembelajaran supaya selaras dengan deskriptor KKNI yang nantinya dituangkan kedalam Rancangan Capaian Pembelajaran/*Learning Outcome* dan SKPI Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI bisa dikatakan baik karena melakukan hal sesuai dengan arahan peraturan yang berlaku diantaranya dengan melakukan koordinasi antar dosen baik ditingkat fakultas dan program studi dalam wilayah Internal UNIBI guna mendeskripsikan visi dan misi keilmuan, melakukan analisis kebutuhan guna mendeskripsikan profil lulusan, menggunakan deskripsi KKNI dan SN Dikti, menggunakan rumusan deskripsi referensi.

Hal diatas sesuai dengan Permendikbud no. 49 tahun 2014 pasal 5 ayat 3, wajib mengacu pada KKNI dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI. Keterkaitan antara profil lulusan, bidang keilmuan program studi, KKNI dan SN Dikti serta referensi kompetensi.

Langkah perumusan CP/LO adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan visi keilmuan bidang keilmuan program studi.
- b. Melakukan analisis kebutuhan bidang kerja yang mendeskripsikan profil lulusan.
- c. Menggunakan rumusan deskripsi KKNI dan SN Dikti.
Menggunakan rumusan deskripsi referensi dalam dan luar negeri.

Rumusan CP/LO akan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar-standar yang lain (Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Pasal 5 ayat 2) dalam rangka pengembangan kurikulum program studi. Hasil perumusan CP/LO akan digunakan sebagai acuan pada tahap berikutnya yaitu pengembangan bahan kajian. CP/LO dikembangkan dan dirumuskan oleh Tim Pengembang Kurikulum Program Studi.

Untuk meningkatkan kualitas implementasi program studi ilmu komunikasi sendiri melakukan koordinasi dan *sharing* antar Program Studi Ilmu Komunikasi dalam ASPIKOM, mengikuti arahan dari kopertis dan dan mengirimkan dosen untuk serangkaian seminar, workshop terkait KKNI.

Penyelarasan Deskriptor KKNI

dengan rancangan capaian pembelajaran/LO dan SKPI dimulai dari analisa pada deskripsi umum dan deskripsi spesifik Level 6 KKNI (diploma IV/Sarjana) kemudian melakukan kajian pada capaian pembelajaran UNIBI yang bersifat umum yang mewadahi mata kuliah umum yang diselenggarakan oleh UNIBI, sebagai ciri khas UNIBI. Capaian pembelajaran program studi Ilmu Komunikasi (*learning outcomes*) mengacu juga pada capaian pembelajaran UNIBI agar tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan.

Menyusun rancangan capaian pembelajaran Universitas (*University Learning Outcomes*) yaitu diturunkan dari visi dan misi UNIBI yang mengandung profil umum lulusan. Capaian pembelajaran UNIBI lebih menampilkan *soft skill* dibandingkan *hard skill* yang harus dimiliki lulusan Universitas tersebut. Sedangkan capaian pembelajaran Program Studi cenderung lebih menampilkan *hard skill*.

Merumuskan profil lulusan program studi. Profil lulusan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan Program Studi di masyarakat/dunia kerja. Rumusan profil disarankan menuliskan peran professional dan serangkaian kompetensi (*learning outcomes*) khususnya level 6 KKNI.

Rancangan capaian pembelajaran Program Studi (*learning outcomes*) merupakan jabaran lengkap profil lulusan yang berkenaan dengan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah lulus dari Program Studi tertentu di perguruan tinggi. *Learning outcomes* program studi dirumuskan berdasarkan hasil *tracer study* dan analisis kebutuhan dunia kerja yang terkait dengan kompetensi yang dibangun, serta jenjang kualifikasi yang diacu dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dengan memperhatikan deskriptor pada level 6.

13. Prosedur Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI.

Dalam hal evaluasi kurikulum berbasis KKNI, program studi ilmu komunikasi UNIBI sendiri belum melakukan kegiatan evaluasi kurikulum tersebut, apalagi kegiatan evaluasi yang sifatnya menyeluruh dan sistematis terkait kurikulum berbasis KKNI dikarenakan Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI sendiri masih akan menerapkan kurikulum berbasis KKNI secara optimal pada tahun ajaran 2016/2017 dikarenakan berbagai faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI. Jadi program studi ilmu komu-

nikasi hanya telah melakukan evaluasi kurikulum KBK, sedangkan untuk kurikulum KKNi belum dilaksanakan. Jadi untuk prosedur kegiatan evaluasi yang sifatnya menyeluruh khususnya terkait implementasi kurikulum berbasis KKNi Program Studi Ilmu Komunikasi belum melaksanakannya.

Untuk prosedur evaluasi kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI belum dilaksanakan. Jenis kegiatan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI masih dalam konteks kurikulum sebagai pembelajaran dan pengajaran saja, belum secara keseluruhan perangkat kurikulum secara luas apalagi evaluasi implementasi kurikulum berbasis KKNi.

Evaluasi yang dilakukan oleh UNIBI terkait menjaga keselarasan antara kurikulum dan praktek dilapangan yaitu dengan melakukan EVADOM (Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa) dan evaluasi hasil belajar mahasiswa diantaranya UTS, UAS, dan Tugas. EVADOM adalah suatu kegiatan evaluasi dimana mahasiswa menilai kinerja seorang dosen dengan tujuan melihat keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar seorang Dosen. EVADOM dilakukan satu semester sekali dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa.

Evaluasi hasil belajar mahasiswa yang dilakukan Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI dalam suatu mata kuliah sekurang-kurangnya merupakan gabungan dari 3 (tiga) macam evaluasi : Ujian Tengah Semester (UTS), ujian Akhir Semester (UAS) Nilai lainnya, antara lain: tugas (pekerjaan rumah, pembuatan makalah); kuis (baik yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal), laporan hasil praktikum, partisipasi, kerja lapangan, ujian praktikum/praktik dan produk.

Dalam hal prosedur evaluasi implementasi kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi bisa dikatakan belum sempurna karena untuk melakukan evaluasi kurikulum harus mencakup beberapa hal, sedangkan Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI baru melakukan evaluasi terkait pembelajaran dan hasil belajar saja, belum evaluasi kurikulum secara menyeluruh.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Beauchamp dalam Sukmadinata (2011:163) ada lima hal dalam mengembangkan suatu kurikulum diantaranya yaitu poin kelima yaitu Evaluasi Kurikulum.

Evaluasi kurikulum. Langkah ini mencakup empat hal, yaitu:

- a. Evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru

- b. Evaluasi desain kurikulum
- c. Evaluasi hasil belajar siswa
- d. Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum. Data yang diperoleh dari hasil kegiatan evaluasi ini digunakan bagi penyempurnaan sistem dan desain kurikulum, serta prinsip-prinsip melaksanakannya.

14. Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Dalam Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut diantaranya karakteristik kurikulum itu sendiri (karakteristik kurikulum KKNi), beberapa responden beranggapan bahwa belum terlalu paham dan mengerti dengan apa itu kurikulum berbasis KKNi, dikarenakan masih barunya kurikulum KKNi bagi beberapa responden, kurangnya pengetahuan, pengalaman dan sikap dosen tentang kurikulum, rendahnya daya dukung dari mahasiswa dan alumni, sarana dan prasarana yang belum optimal, baik yang sifatnya bahan ajar/sumber belajar atau pusat sumber belajar dikarenakan baru berdirinya UNIBI jadi untuk dukungan sarana prasarana masih terus dikembangkan, kurangnya dukungan dari *stakeholders* Universitas dan belum maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah baik tingkat

nasional atau regional terkait pemberlakuan kurikulum KKNi misalnya seperti pelatihan, seminar, lokakarya, dan *workshop*.

Berangkat dari jawaban diatas, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2008:239) implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu;

- a. *karakteristik kurikulum*, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- b. *strategi implementasi*, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. *karakteristik pengguna kurikulum*, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

C. SIMPULAN

Berdasarkan fokus dari penelitian yaitu untuk melihat dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana prosedur penyelenggaraan Implementasi Kuriku-

lum berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI, maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan tertuang dalam deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat peneliti sampaikan bahwa prosedur penyelenggaraan Implementasi Kurikulum berbasis KKNi yang dilaksanakan pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI belum maksimal jadi masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan baik dalam hal prosedur perencanaan implementasi kurikulum, prosedur pelaksanaan implementasi kurikulum, prosedur evaluasi implementasi kurikulum, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum berbasis KKNi. Berdasarkan pada fokus masing-masing masalah, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Prosedur Perencanaan Implementasi kurikulum berbasis KKNi di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI sudah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap pemberlakuan kurikulum KKNi

Prosedur pelaksanaan Implementasi Kurikulum KKNi pada Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI dikatakan sudah sesuai karena mengikuti pada Perpres No. 08 tahun 2012 dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1),

(2), dan (3), Belmalwa dan Ristekdikti.

Kurikulum Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi (KBK) sekarang sudah mengacu pada *learning outcomes* dilihat rancangan *learning outcomes* nya dan dikeluarkannya SKPI yang dikeluarkan oleh UNIBI.

Dengan adanya KKNi ini diharapkan mengubah cara pandang kompetensi seseorang, tidak lagi hanya dengan Ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas, akuntabel dan transparan yang dituangkan kedalam SKPI.

Dalam merumuskan capaian pembelajaran agar selaras dengan deskriptor KKNi yang nantinya dituangkan kedalam Rancangan Capaian Pembelajaran/*Learning Outcome* dan SKPI Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI bisa dikatakan sudah baik karena melakukan hal sesuai dengan instruksi peraturan yang berlaku diantaranya dengan melakukan kordinasi antar dosen program studi dalam wilayah Internal UNIBI guna mendeskripsikan visi dan misi keilmuan, melakukan analisis kebutuhan guna mendeskripsikan profil lulusan, menggunakan deskripsi KKNi dan SN

Dikti, menggunakan rumusan deskripsi referensi.

Pada evaluasi kurikulum berbasis KKNI, program studi ilmu komunikasi UNIBI sendiri belum melakukan kegiatan evaluasi kurikulum tersebut, apalagi kegiatan evaluasi yang sifatnya menyeluruh dan sistematis terkait kurikulum berbasis KKNI dikarenakan Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI sendiri masih akan menerapkan kurikulum berbasis KKNI secara optimal pada tahun ajaran 2016/2017. Prosedur evaluasi kurikulum berbasis KKNI pada Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI belum dilaksanakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut diantaranya karakteristik kurikulum itu sendiri (Kurikulum KKNI), beberapa responden beranggapan bahwa belum terlalu paham dan mengerti dengan apa itu kurikulum berbasis KKNI, dikarenakan masih barunya kurikulum KKNI bagi beberapa responden, kurangnya pengetahuan, pengalaman dan sikap dosen tentang kurikulum, rendahnya daya dukung dari mahasiswa dan alumni, sarana dan prasarana yang belum optimal baik yang sifatnya bahan ajar/sumber belajar atau pusat sumber belajar dikarenakan baru berdirinya UNIBI, jadi untuk dukungan sarana prasarana masih terus dikembangkan, kurangnya

dukungan dari *stakeholders* dan belum maksimalnya sosialisai yang dilakukan oleh pemerintah baik tingkat nasional atau regional terkait pemberlakuan kurikulum KKNI.

1. Rekomendasi

Penelitian ini sekiranya dapat dijadikan masukan bagi Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI dalam mengembangkan perangkat kurikulum khususnya terkait Implementasi Kurikulum berbasis KKNI. Selain itu juga sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan yang bijaksana yang tepat dalam penyelenggaraan Implementasi Kurikulum, dalam merancang RPS, merumuskan Capaian Pembelajaran/*Learning Outcome* dan SKPI yang berkitan dengan peraturan pemerintah pada jenjang pendidikan tinggi khususnya KKNI.

Dosen diharapkan terus meningkatkan wawasan tentang pengetahuan terkait kurikulum KKNI dengan lebih berperan aktif dalam mengikuti berbagai hal yang menyangkut dengan kurikulum KKNI baik seminar atau workshop. Selanjutnya dosen dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerima segala perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan global dan lokal khususnya jenjang pendidikan tinggi di Inonesia.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan

dan praktik bagi Program Studi Pengembangan Kurikulum, bahwasanya dalam proses pengembangan kurikulum dan pelaksanaan implementasi kurikulum berbasis KKNI pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNIBI masih belum sesuai dengan konsep ideal pengembangan kurikulum, maka dari itu kiranya Program Studi Pengembangan Kurikulum agar berpartisipasi dan berkontribusi untuk memperbaiki hal tersebut dengan memberikan saran dan masukan pada pihak Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum khususnya wilayah implementasi kurikulum, agar konsep pengembangan kurikulum dapat dipahami dan dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum di berbagai perguruan tinggi.

D. DAFTAR PUSTAKA.

- Bogdan, R.C & Biklen, S.K. (1992). *Qualitatif Research For Education To Theory And Method*. London: Allyn and Bacon. Inc
- Creswell, J. W. (2010). *Research design*. Thousand Oaks: SAGE
- Dokumen_KKNI.Pdf. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan

Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015. Unduh. www.kkni-kemenristekdikti.org

Dokumen_Landasan_Hukum_KKNI.Pdf . Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015. Unduh. www.kkni-kemenristekdikti.org

Dokumen_Strategi_Implementasi_KKNI . Pdf. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015. Unduh. www.kkni-kemenristekdikti.org

Dokumen_Akuntabilitas_Penyelenggaraan_Pendidikan_Tinggi. Pdf. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015. Unduh. www.kkni-kemenristekdikti.org

Dokumen_Capaian_Pembelajaran_KKNI.Pdf. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kement-

- terian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015. Unduh. www.kkni-kemenristekdikti.org
- Dokumen_Penyetaraan. Pdf. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015. Unduh. www.kkni-kemenristekdikti.org
- Dokumen_RPL.Pdf. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015. Unduh. www.kkni-kemenristekdikti.org
- Dokumen_SKPI.Pdf. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2015. Unduh. www.kkni-kemenristekdikti.org
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasan.S.H (1984). *An Evaluation Of The General Senior Secondary Social Studies Curriculum Implementation In Bandung Municipality*. (Thesis); Sydney: Macquarie university
- _____. (2009). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- www.bps.go.id. Unduh. Tabel Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2017
- <http://belmawa.ristekdikti.go.id/> Workshop Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi KKNI
- <https://www.unibi.ac.id>
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- McNeil, John D. (1990). *Curriculum a Comprehensive Introduction*, Fourth Edition. London, England, Foresman/Littlem Brown Higher Education. A Division & Illinois.
- Nasution, S. (2003) *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung : Tarsito
- _____. (2011). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ornsten, Allan. C & Francis P. Hunkins (2004). *Curriculum, Foundations, Principles, and Issues*. Fouth Edition. United States of America: Allyn and Bacon
- Oliva, P.F & Gordon, W.R (2013) *Developing the Curriculum*. New York: Pearson Education, Inc.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 *Tentang Pendidikan Tinggi*
- Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 *Tentang Kerangka Kualifi-*

- kasi Nasional Indonesia*
- Permendikbud Nomor 73 Tahun 2013
Tentang Penerapan KKNi Bidang Pendidikan Tinggi
- Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014
Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015
Tentang Nasional Pendidikan Tinggi
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI
Tahun Akademik 2015
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press
- _____. (2012). *Model-model pembelajaran; mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta : grafindo
- Syarifuddin, A. (2014) *Model Penerapan Kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia (KKNi) Sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pariwisata Dan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo*. Lap.Penelitian.Unduh. repository.ung.ac.id
- Sanjaya, W. (2007). *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PPs UPI
- _____.(2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta :
- Kencana Prenada Media
- Syaodih S, Nana. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana & Ibrahim (2012). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Undang-Undang No.12 Tahun 2012
Tentang Pendidikan Tinggi pasal (29) dan (35) ayat (2)
- Undang-undang No. 20 tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) pasal 36 ayat (3)